

Analisis Banjir dan Inflasi

Y Sri Susilo MSi



Kedaulatan Rakyat

Sabtu, 8 Februari 2014

BADAN Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa inflasi Indonesia pada bulan Januari 2014 mencapai 1,07% (*month on month*). Angka inflasi tersebut merupakan inflasi tertinggi dibandingkan inflasi pada bulan Januari yang terjadi sejak tahun 2008 hingga tahun 2013. BPS mencatat inflasi pada bulan Januari 2013 hanya 1,03%, inflasi pada tahun 2012 mencapai 0,76%. Kemudian 2011 (0,89%), 2010 (0,84%). Bahkan pada tahun 2009 tercatat deflasi 0,07%. Sebanyak 82 kota yang telah disurvei dan dihitung angka inflasinya oleh BPS pada bulan Januari 2014. Dari jumlah tersebut, 78 kota mengalami inflasi dan 4 kota lainnya mengalami deflasi.

Apakah penyebab utama terjadinya inflasi di bulan Januari 2014? Sebelum langsung menjawab ada baiknya dijelaskan secara singkat penyebab terjadinya inflasi. Secara teoritis inflasi dapat disebabkan oleh sisi permintaan dan sisi penawaran. Inflasi dari sisi permintaan jika terjadi lonjakan permintaan di pasar sementara pasokan barang relatif tetap, kondisi ini menyebabkan kekurangan pasokan dan pada gilirannya menyebabkan kenaikan harga.

Inflasi juga bisa terjadi karena meningkatnya biaya produksi. Kenaikan biaya produksi tersebut disebabkan karena naiknya upah minimum regional (UMR) dan harga faktor produksi yang lain. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), elpiji, dan tarif dasar listrik (TDL) dapat menjadi faktor pendorong kenaikan biaya produksi. Pada gilirannya mendorong kenaikan harga barang dan jasa.

Untuk kasus inflasi di bulan Januari 2014 lebih disebabkan oleh sisi penawaran atau pasokan. Lebih kongkritnya telah terjadi hambatan dalam distribusi barang yang disebabkan karena terjadi banjir dan bencana alam lain di beberapa daerah, terutama di Jawa dan Sumatera. Kondisi tersebut menyebabkan pasokan sejumlah komoditas, khususnya bahan pangan, menjadi terhambat. Akibatnya terjadi kelangkaan barang yang pada

gilirannya mendorong terjadinya kenaikan harga barang dan jasa. Faktor penyebab lain adalah meningkatnya biaya transportasi barang karena adanya banjir.

Kenaikan harga elpiji tabung 12 kg di awal bulan Januari 2014, juga menjadi salah satu penyebab melonjaknya inflasi. Akibat kenaikan harga elpiji tersebut inflasi dari barang yang harganya diatur pemerintah meningkat dari 0,52% pada Desember 2013 menjadi 1,00% pada Januari 2014. Sumber penyebab inflasi yang lain adalah trend pelemahan (depresiasi) rupiah di tengah harga global (dalam dolar AS).

Bagaimana dengan inflasi pada bulan Januari 2014 di kota Yogyakarta? Kota Yogyakarta pada bulan Januari 2014 mengalami inflasi sebesar 1,05%. Angka inflasi tersebut masih di bawah angka inflasi nasional yang sebesar 1,07%.

Bencana banjir terjadi setiap tahun yang seharusnya dijadikan pembelajaran bagi pemerintah untuk mengatasi distribusi komoditas pangan. Dengan kata lain terjadinya banjir sebenarnya sudah dapat diprediksi sebelumnya dan diantisipasi dengan baik, sehingga dampak negatif banjir terhadap distribusi barang dapat diminimalisir. Bersedialah pemerintah (dan kita semua) belajar sehingga tahun depan menjadi lebih baik? Kita tunggu saja! (*Penulis adalah Dosen FE UAJY*)-f